

PROPOSAL/SOP ANTING BERLIAN

KAPANEWON KASIHAN

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam program pembangunan nasional, sebagaimana dimandatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Peran komponen ini harus terus diperkuat agar dapat menjawab tantangan 5 isu strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan 5 tahun ke depan (2020-2024). Kelima isu utama tersebut yakni angka kematian ibu (AKI)/ angka kematian neonatal (AKN) yang masih tinggi, stunting, tuberculosis (TBC), Penyakit tidak menular (PTM) dan cakupan imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2019). Stunting dan permasalahan kekurangan gizi lain yang terjadi pada balita erat kaitannya dengan kemiskinan. Stunting umumnya terjadi akibat balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi. Pada daerah-daerah dengan kemiskinan tinggi, seringkali ditemukan balita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan primer rumah tangga. Selain kemiskinan, tingkat pendidikan juga berkaitan dengan permasalahan gizi. Minimnya pengetahuan membuat pemberian asupan gizi tidak sesuai kebutuhan. Contohnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD). Padahal IMD menjadi langkah penting dalam memberikan gizi terbaik. Saat ini, rata-rata nasional untuk lulusan SMA dan universitas adalah 41,17%. Hanya lima daerah yang memiliki lulusan SMA dan Universitas melampaui rata-rata nasional yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Dengan demikian, pada daerah stunting tinggi, masih banyak masyarakat berpendidikan di bawah SMA. Meskipun, pendidikan tinggi tak selalu menjamin kesadaran gizi yang tinggi pula. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan yang tercantum dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019. Ini sejalan dengan The Copenhagen Consensus 2012 yang mendorong investasi untuk perbaikan gizi. Perbaikan gizi diyakini membantu memutus lingkaran kemiskinan dan meningkatkan PDB

negara 2-3 persen per tahun. Kegiatan Anting Berlian merupakan kependekan dari “Atasi Stunting Bersama Integrasi Lintas Kegiatan Kapanewon Kasihan” gerakan bersama cegah stunting dengan kegiatan Lintas sector. Gagasan kegiatan ini muncul dengan mengadaptasi inovasi Kapanewon Kasihan yaitu Kelas Eling Tahan Banting (Kapanewon Layak Anak Sinergi Eliminasi Stunting, Tata Kelola Sampah Menjadi Tabungan Bersama Kapanewon Kasihan Menuju Trending).

B. TUJUAN

Tujuan diadakannya kegiatan Anting Berlian adalah agar terciptanya sarana prasarana PLKB dalam pencegahan stunting, pencapaian pelayanan KB, dan kependudukan keluarga serta pemberdayaan masyarakat yang bermitra dengan tokoh lintas sector ditingkat Kapanewon dan Kalurahan Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mensukseskan visi dan misi inovasi Kapanewon Kasihan yaitu Kelas Eling Tahan Banting (Kapanewon Layak Anak Sinergi Eliminasi Stunting, Tata Kelola Sampah Menjadi Tabungan Bersama Kapanewon Kasihan Menuju Trending).

C. BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan Anting Berlian berupa kegiatan dimana PLKB melakukan kegiatan berupa:

1. Perencanaan meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa prioritas masalah, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW, dan Desa/Kalurahan.
2. Pengorganisasian tugas meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan kader/IMP, dan mitra kerja lainnya.
3. Pelaksana dan pengelola program melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan IMP dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMP dan mitra lainnya penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta Advokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS-PK.

4. Pengembangan Tugas PLKB/PKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan.
5. Evaluasi dan Pelaporan Tugas PLKB/PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.

D. SASARAN

Sasaran kegiatan adalah masyarakat di Kapanewon Kasihan, kader IMP, kader TPK, anggota Tribina, Kampung KB, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu, PIK R, ibu hamil, Catin, dan ibu nifas.

E. PELAKSANAAN

Pelaksanaan disetiap bulan dengan pengampu wilayah masing masing PLKB.